

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada akhirnya sebagai penutup dari tesis ini penulis akan menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, setiap orang percaya harus mengambil bagian dalam mengemban misi Amanat Agung Tuhan Yesus (Matius 28:18-20) untuk pergi memberitakan Injil kemanapun juga dengan penuh rasa tanggung jawab dan dengan kesadaran yang tinggi atas tugas ilahi ini, karena misi Tuhan Yesus harus sampai keujung bumi, kepada segala bangsa, supaya semua bangsa dapat mendengar berita kebenaran itu (Injil), dan bangsa-bangsa boleh dimenangkan bagi Kristus.

Kedua, dalam mengemban misi Kristus untuk pergi memberitakan InjilNya dan menjadi kesaksian bagi segala bangsa, seorang pelayan Tuhan harus betul-betul terpanggil dan terbeban buat jiwa-jiwa yang akan dilayani, karena dengan demikian maka di dalam melayani dimanapun dan kepada siapapun, Hamba Tuhan dapat memahami kebutuhan jemaat/ jiwa-jiwa yang paling mendasar, yaitu kebutuhan akan Sang Juruselamat itu sendiri, disamping kebutuhan hidup sehari-hari.

Ketiga, berkaitan dengan misi kepada bangsa-bangsa, untuk dapat supaya Injil itu masuk, diterima dengan baik dan berakar maka pemberitaan Injil itu harus betul-betul melihat situasi dan kondisi setempat supaya Injil dapat diterima dalam situasi, kondisi dan budaya setempat dengan tidak harus berkompromi dengan budaya setempat jika hal itu bertentangan dengan Injil. Dengan kata lain walaupun harus dalam situasi, kondisi dan budaya setempat tetapi otoritas dan kebenaran Injil itu harus ditegakkan.

Keempat, menurut penulis kunci keberhasilan misi kontekstual Nommensen di tanah Batak secara umum adalah karena Nommensen memiliki hati yang begitu luar biasa untuk suku bangsa Batak, kemudian mewujudkannya dengan cara masuk kedalam suku bangsa Batak, mengerti dengan baik keadaan suku bangsa Batak dan menjadikan suku bangsa Batak sebagai bagian dari kehidupannya. Dengan kata lain segala sesuatu Nommensen berikan untuk suku bangsa Batak, dan bahkan Nommensen telah menjadi bagian dari suku bangsa Batak itu sendiri. Hal ini terbukti dengan dedikasinya yang begitu luar biasa bagi suku bangsa Batak, dimana selama 57 tahun dia melayani di tanah Batak, sampai akhir hidupnya yaitu menghembuskan nafasnya yang terakhir di tanah Batak dan ditengah-tengah orang-orang Batak.

Kelima, kunci keberhasilan Nommensen secara umum dalam pelayanannya di tanah Batak adalah kepada penerapan pola pelayanan itu sendiri. Nommensen mengerti keadaan setempat dan berusaha menempatkan diri sedemikian rupa dengan menjadi garam, terang dan surat Kristus yang terbuka sehingga orang-orang Batak dapat melihat Kristus di dalam diri Nommensen. Dengan memahami budaya setempat kemudian menerjemahkan Alkitab dan buku-buku serta menerbitkan literatur-literatur dalam bahasa Batak maka Nommensen dapat memberitakan Injil dengan baik kepada orang-orang Batak. Selain itu Nommensen juga berhasil mendekati pemimpin-pemimpin dan menempatkan mereka dalam posisi sebagai orang-orang yang dihormati dalam masyarakat dan budaya setempat sehingga dengan mudah Injil itu masuk dan diterima.

Keenam, namun demikian penulis menemukan bahwa dengan berkembangnya kekristenan di tanah Batak secara luas dan Injil dapat diterima dengan baik dalam struktur budaya setempat, Nommensen seolah-olah lupa bahwa tujuan utamanya adalah

memperbaharui segala tatanan kehidupan orang-orang Batak dari segala faktor negatif yang ada di dalam tradisi (budaya) ke-Batak-annya dan kenyataan positif dalam hidup dan tradisi yang ada diberi makna teologis dalam terang Injil. Menurut penulis, faktor obsesi diri Nommensen untuk mengkristenkan orang Batak-lah yang tanpa disadari oleh Nommensen telah menjadi suatu jebakan dimana pada akhirnya memaksa Nommensen untuk melakukan semacam kompromi dengan keadaan sehingga pengaruh adat dan unsur ke-Batak-an begitu kuat dalam hidup bergereja.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penulis dalam tesis ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat.

1. Untuk Gereja, harus dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya untuk memberitakan Injil kepada siapapun (segala bangsa), karena ini merupakan Amanat Agung dari Tuhan Yesus yang harus dilaksanakan (Matius 28:18-20) yaitu pergi kepada segala bangsa, suku dan bahasa, serta menjadikan mereka murid Tuhan. Karena ini merupakan *perintah* dari Tuhan maka harus dilaksanakan.
2. Kepada hamba-hamba Tuhan yang melayani harus memahami dengan baik bahwa pelayanan merupakan suatu tugas Ilahi dari Allah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, itulah sebabnya didalam melayani milikilah beban Ilahi yaitu untuk menjangkau jiwa-jiwa dan di bawa kepada Kristus, serta milikilah tanggung jawab Ilahi yaitu jiwa-jiwa yang ada adalah miliknya Tuhan itulah sebabnya harus dibawa kepada kebenaran Allah. Dalam melayani, harus mengerti situasi dan kondisi tempat pelayanan setempat, sehingga kebenaran Injil dapat masuk dan diterima dalam konteks dan budaya

setempat dimana jiwa-jiwa itu berada, tanpa mengurangi sedikitpun esensi kebenaran

Injil Itu sendiri.